

**APLIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM  
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN  
MANAJEMEN PERILAKU DIRI DI KELAS I**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**ROSSI ROSALINA  
NIM F32111034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**APLIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM  
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN  
MANAJEMEN PERILAKU DIRI DI KELAS I**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**ROSSI ROSALINA  
NIM F32111034**

**Pembimbing I**

*Marzuki 19 2015*  
8

**Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, MA, SH.**

**NIP. 194904071976031003**

**Pembimbing II**

*PMR*

**Drs. Mastar Asran, M. Pd.**

**NIP. 195305191988031001**

Mengetahui,

**Dekan FKIP**

  
*Dr. Martono*

**Dr. Martono, M.Pd.  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

*H. Maridjo*

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.  
NIP. 195101281976031001**

# **APLIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN MANAJEMEN PERILAKU DIRI DI KELAS I**

**Rossi Rosalina, Marzuki, Mastar Asran**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : [rosalinarojikan@gmail.com](mailto:rosalinarojikan@gmail.com)*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa pentingnya pembelajaran tematik dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di kelas I sebanyak 16% pada pertemuan ke II, Kemudian pada pertemuan ke III mengalami pengembangan sebanyak 9%, selanjutnya pada pertemuan ke IV mengalami pengembangan sebanyak 14%. Aplikasi pembelajaran tematik juga dapat mengembangkan manajemen perilaku diri peserta didik di kelas I, hal ini dibuktikan dengan adanya pengembangan sebanyak 17% pada pertemuan ke II, selanjutnya pada pertemuan ke III mengalami pengembangan sebanyak 7% dan pada pertemuan ke IV mengalami pengembangan sebanyak 11%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri di kelas I.

**Kata kunci : Tematik, Keterampilan Sosial, Manajemen Perilaku.**

This research aimed to describe the importance of thematic learning in an effort to develop social skills and self-management behavior of learners in the classroom. This study using the technique of direct observation and qualitative approach, the results obtained by applying a thematic learning can develop social skills of students in class I as much as 16% at the meeting to the second, then the third meeting of development experience as much as 9%, then at the meeting to IV experienced development as much as 14%. Applications can also develop thematic learning self-management behavior of students in class I, this is evidenced by the development of as much as 17% at the meeting to the second, then the third meeting of development experience as much as 7% and in the fourth meeting of development experience as much as 11%. Based on data obtained, it can be concluded that by applying a thematic learning can develop social skills and self-management behavior in class I.

**Keywords: Thematic, Social Skills, Management Behavior.**

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter setiap individu. Karakter yang baik atau buruk pada setiap diri individu dapat dibentuk melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, setiap individu diharapkan dapat memiliki keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik pada tahun pertama sekolah belum memiliki keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri yang baik. Hasil prariset peneliti di SD N 03 Pontianak Selatan menunjukkan bahwa 84% peserta didik belum mencapai kategori baik dalam hal keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri.

Hal ini penting untuk mendapatkan dan mengembangkan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri ditahun-tahun pertama anak sekolah karena mereka mempengaruhi keberhasilan masyarakat di berbagai wilayah ditahun-tahun berikutnya. Keterampilan sosial sebagai pusat komunikasi sosial yang diperlukan untuk mewujudkan unsur perilaku individu untuk berhasil dalam interaksi sosial atau secara fisik tidak menyakiti orang lain, memahami perasaan, pikiran dan perilaku orang lain termasuk dirinya sendiri. Dalam situasi interpersonal untuk mewujudkan kegiatan seperti belajar, bekerja dan berbagi dalam berbagai situasi sebagai individu. Selain itu, strategi manajemen perilaku diri dapat membantu anak-anak mendapatkan kontrol lebih pada kehidupan mereka. Adanya keterampilan sosial berangkat dari manajemen perilaku diri anak, jika anak mengetahui bagaimana harus berperilaku sesuai tempat dan norma, maka manajemen perilaku diri anak tersebut akan membawanya kepada interaksi sosial yang baik pula dengan sesamanya.

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari 'terampil' digunakan di sini karena di dalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pembelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan suatu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian keterampilan sosial bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal.

Manajemen perilaku diri diartikan sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap perilaku diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Kontrol diri, pengendalian diri atau manajemen perilaku diri merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku di sekolah. Pengendalian diri merupakan satu aspek penting dalam kecerdasan emosi (*emotional quotient*). Dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya manajemen perilaku diri dalam diri setiap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dimanapun ia berada.

Selama ini, pembelajaran tematik sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Namun, belum maksimal dalam pelaksanaannya sehingga kurang menimbulkan partisipasi aktif peserta didik dan tidak mengembangkan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti saat observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, anak-anak kurang memiliki manajemen

perilaku diri dan keterampilan sosial yang baik pada saat jam pelajaran berlangsung terutama anak pada awal sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya perilaku interpersonal, yaitu interaksi antar sesama teman dan interaksi dengan guru, kurangnya perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu menghadapi stres saat menerima tugas, dan tidak dapat mengontrol emosi yang berlebihan, kurangnya perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, yaitu mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik dan menaati aturan, dan kurangnya keterampilan berkomunikasi yaitu, kurang berani berbicara, dan memberi respon yang lebih cepat.

Anak yang kurang dalam perilaku interpersonal sebanyak 4 orang atau sekitar 12%. Anak yang kurang memiliki perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri sebanyak 6 orang atau sekitar 18 %. Anak yang kurang memiliki perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis sebanyak 18 orang atau sekitar 54%. Dan anak yang kurang memiliki keterampilan berkomunikasi sebanyak 11 orang atau sekitar 33%. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa penting untuk mengaplikasikan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran. Karena pembelajaran tematik berorientasi pada keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri yang membawa anak untuk lebih kreatif, berani berbicara, mengungkapkan setiap permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif. Avcioğlu (2005) dalam *jurnal of educational and instructional studies in the world* (2013) keterampilan sosial adalah kemampuan mewujudkan sosial integrasi dan memfasilitasi kelangsungan hidup sosial; mereka memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan interpersonal dan realisasi tujuan sosial.

Menurut Kemendikbud dalam Mulyoto (2013 : 118) “Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara terpisah-pisah.” Dengan demikian pembelajaran tematik menggabungkan beberapa KD dari beberapa mata pelajaran yang di satukan dalam sebuah tema dan memberikan pembelajaran secara utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan dan mengkomunikasikan sehingga secara utuh memerlukan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Jean Piaget dalam Trianto (2012 : 106) “seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu : tahap sensorimotor, pra operasional, operasi konkret, dan operasi formal.” Oleh karena itu, untuk mendukung berkembangnya keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik, diaplikasikanlah pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Dalam penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting dan harus dilakukan karena indikator kurikulum tematik terletak dalam karakteristik-karakteristik tertentu. Jika guru tidak mampu memunculkan karakteristik kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik.

Menurut Ibnu Hajar (2013 : 44) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut : a). Berpusat pada peserta didik, b). Memberikan pengalaman langsung, c). Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, d). Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, e). Bersifat fleksibel, f). Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, g). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, h). Mengembangkan komunikasi peserta didik, i). Mengembangkan kemampuan metakognisi (suatu yang diketahui oleh seseorang) peserta didik, j). Lebih menekankan proses daripada hasil

Aplikasi pembelajaran tematik berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran tematik lebih terfokus pada karakter peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya banyak menanamkan norma-norma agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini mempermudah peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik.

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Ruseffendi dalam Trianto (2012 : 102) “Teori perkembangan mental piaget yang biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif bahwa setiap tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.” Pada anak-anak, perkembangan berpikirnya ditandai dengan gerakan-gerakannya, kemudian berpikir melalui benda konkret sampai berpikir secara abstrak. Kemampuan berpikir semacam ini tidak sama persis antara satu anak dengan anak lainnya, tergantung perkembangan anak.

Teori perkembangan mental piaget sesuai dengan manfaat pembelajaran tematik menurut Ibnu Hajar (2013 : 23) yaitu : a).Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses daripada produk. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena menggunakan pendekatan saintifik, sehingga dalam proses pelaksanaannya, lebih memperhatikan proses daripada hasil. b).Memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk belajar kontekstual. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan pada aktivitas peserta didik. c).Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik. d).Mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri, baik di kelas maupun di luar kelas. e).Mendorong para peserta didik untuk mampu menemukan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan. f).Membiasakan peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai segi. g).Perhatian peserta didik akan terfokus pada tema tertentu yang berkaitan dengan materi. h).Para peserta didik dapat dengan mudah mempelajari dan mengembangkan sebuah tema yang sama dalam berbagai materi pelajaran. i).Para peserta didik mendapatkan pemahaman dari materi pelajaran secara lebih mendalam, konkret, dan nyata. j).Para peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dengan lebih baik. k).Peserta didik dapat

merasakan secara langsung materi pelajaran yang dipelajari karena kegiatan pembelajaran langsung mengacu pada tema yang jelas. l).Peserta didik akan lebih antusias dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah karena mereka dapat merasakan secara langsung dengan pengalaman nyata tentang materi pelajaran yang dipelajari.m).Dari segi efektifitas, guru dapat menghemat waktu belajar karena materi pelajaran yang diberikan dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. n).Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena kegiatan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan para peserta didik. o).Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih lama di ingat karena lebih berkesan dan bermakna. p).Kegiatan belajar dapat melahirkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. q).Proses pembelajaran akan memberikan pengalaman yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. r).Penguasaan konsep ilmu yang diajarkan kepada peserta didik semakin kuat dan berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan karakteristik pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan berkembangnya keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik hingga mencapai kategori “sangat baik” .

## **METODE**

Sejalan dengan permasalahan yang akan dibahas serta tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini, maka metode yang akan di gunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan observasi langsung menggunakan lembar observasi indikator kinerja keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri. Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan objek penelitiannya adalah peserta didik kelas I SDN 03 Pontianak Selatan.

Data yang diperoleh diolah dengan mengelompokkan jumlah data yang sama dan di prosentasekan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel. Rumus perhitungan analisis prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100.$$
 Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian adalah : keterampilan sosial : berani berbicara, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, tidak mudah menyerah, dan lebih terbuka dalam mengekspresikan diri. Sedangkan manajemen perilaku diri adalah : pengendalian diri, mampu menyesuaikan diri, dan kehati-hatian.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan, dan 3. Tahap observasi.

### **Tahap perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain : (1) menganalisis kurikulum ; (2) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan / aktivitas pembelajaran. (3) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran / tugas. (4) menyiapkan lembar observasi / instrumen dalam penelitian berupa, indikator kinerja keterampilan sosial, lembar kinerja manajemen perilaku diri dan lembar APKG. (5) menyiapkan alat untuk mendokumentasikan hasilnya.

### **Tahap pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN 03 Pontianak Selatan adalah sebagai berikut.

- Kegiatan awal (15 menit)
  1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.
  2. Appersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.
  3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan tujuan yang ingin dicapai.
  4. Guru melakukan kegiatan penyegaran untuk membuat peserta didik bersemangat dengan mengajak peserta didik bernyanyi lagu “ keranjang sampah” ciptaan A.T Mahmud.
- Kegiatan Inti (145 menit)
  1. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai alasan mengapa harus membuang sampah di tempat sampah atau keranjang sampah dan apa yang akan terjadi jika sampah tidak dibuang di tempat sampah
  2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya.
  3. Peserta didik membentuk kelompok yang berisi 4-5 orang.
  4. Peserta didik secara berkelompok melakukan percobaan menggunakan kotak yang diisi oleh tanah dan di beri lubang di salah satu sisinya. Kotak yang ada plastiknya merupakan perumpamaan sebuah daerah yang penduduknya membuang sampah sembarangan. Sedangkan kotak yang tidak ada plastiknya merupakan sebuah daerah yang penduduknya tidak membuang sampah sembarangan.
  5. Setiap kelompok mengkomunikasikan hasil percobaannya di depan kelas.
  6. Peserta didik membaca teks deskriptif yang berjudul “kerugian akibat banjir” di buku siswa.
  7. Secara berkelompok, peserta didik mengidentifikasi penyebab banjir berdasarkan teks yang telah dibaca.
  8. Peserta didik membaca cerita pendek yang ada di buku siswa.
  9. Peserta didik mengurutkan grafik berdasarkan banyak anggota.
  10. Peserta didik membaca cerita pendek yang ada di buku siswa.
  11. Peserta didik melengkapi kalimat sesuai grafik gambar.
  12. Peserta didik secara berkelompok melakukan percobaan membuat gantungan kunci.
- Kegiatan penutup
  1. Peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran
  2. Guru memberikan penguatan.
  3. Refleksi pembelajaran
  4. Tindak lanjut
  5. Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
  6. Menutup pembelajaran.

### **Tahap observasi**

1. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi



2. Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dan rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA SD Negeri 03 Pontianak Selatan pada bulan Mei 2015 dengan 4 kali pertemuan. Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh pada saat proses pembelajaran pada pertemuan I berlangsung, menemukan beberapa kelebihan pada pembelajaran tematik. Diantaranya peserta didik termotivasi dalam belajar. Peserta didik berlatih untuk memahami sesuatu dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran berlangsung dalam suasana menyenangkan terlebih ketika peserta didik bernyanyi bersama-sama. Namun demikian, setelah dianalisis hasil observasi menggunakan rata-rata skor, perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik baru sampai kategori kurang baik. Maka dari itu akan dilakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan materi yang berbeda namun masih menggunakan pendekatan yang sama.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada pertemuan ke II menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan yang dilakukan berkelompok, peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tidak mengalami kesulitan. Peserta didik sudah menunjukkan sikap percaya diri saat maju kedepan kelas, menunjukkan sikap kehati-hatian saat saat melaksanakan tugas, berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi kelompok, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Hal ini menunjukkan perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik. Dari hasil observasi dan refleksi yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya hingga perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik sampai pada kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran pada pertemuan ke III berlangsung, terlihat pengembangan yang cukup signifikan pada perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang menunjukkan pada angka dengan kategori baik. Proses pembelajaran terlihat sangat kondusif dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini terlihat saat peserta didik tidak ragu-ragu ketika membaca puisi di depan kelas, dan ketika menyanyikan lagu “Ayo Membantu” dengan irama lagu “Naik-naik Kepuncak Gunung” diiringi irama tiga perempat. Walaupun demikian, peneliti akan melanjutkan penelitian hingga mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran pada pertemuan ke IV berlangsung, perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik mengalami pengembangan yang signifikan hingga mencapai kategori sangat baik.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan yang dilakukan berkelompok, peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tidak mengalami kesulitan. Peserta didik sudah menunjukkan sikap percaya diri saat maju kedepan kelas, menunjukkan sikap kehati-hatian saat saat melaksanakan tugas, berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi kelompok, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Hal ini menunjukkan perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Untuk mengetahui dan menunjukkan pengembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri maka peneliti melakukan penelitian sebanyak IV pertemuan. Berdasarkan pengamatan observer, peserta didik sangat bersemangat saat kegiatan pendahuluan dilaksanakan. Hal ini terlihat saat peserta didik bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tindakan selanjutnya guru meminta pendapat peserta didik tentang setuju atau tidaknya jika hari ini belajar dengan tema “Bencana Alam”. Peserta didik serentak menjawab “setuju”. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Dan tidak lupa guru memberikan kontrak belajar dengan harapan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, disiplin dan antusias terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama teman sejawat, Dalam pelaksanaan penelitian melalui lembar observasi menemukan beberapa kelebihan pada pembelajaran tematik. Diantaranya peserta didik termotivasi dalam belajar. Peserta didik berlatih untuk memahami sesuatu dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran berlangsung dalam suasana menyenangkan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dari pertemuan ke I hingga ke IV yang di hitung dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Perhitungan data yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Rata-rata Skor Keterampilan Sosial dan Manajemen Perilaku Diri**

No	Indikator kinerja	Pertemuan			
		I	II	III	IV
A.	Keterampilan sosial				
	1. Berani berbicara	58 %	71 %	84%	100%
	2. Memberikan respon yang lebih cepat	45 %	58 %	71%	94%
	3. Memberikan jawaban secara lengkap	65 %	84%	90%	97%
	4. Tidak mudah menyerah	55 %	74%	71%	84%
	5. Lebih terbuka dalam mengekspresikan diri	52 %	68%	87%	97%
	Jumlah	55%	71%	80%	94%
B.	Manajemen perilaku diri				
	1. Pengendalian Diri	65 %	74%	84%	84%
	2. Mampu menyesuaikan diri	55 %	61%	87%	97%
	3. Kehati-hatian	52 %	87%	71%	94%
	Jumlah	57 %	74%	81%	92%

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan yang dilakukan berkelompok, peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tidak mengalami kesulitan. Peserta didik sudah menunjukkan sikap percaya diri saat maju kedepan kelas, menunjukkan sikap kehati-hatian saat saat melaksanakan tugas, berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi kelompok, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Hal ini menunjukkan perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik. Dari hasil observasi dan refleksi yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya hingga perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik sampai pada kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran pada pertemuan ke IV berlangsung, perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik mengalami pengembangan yang signifikan dari rata-rata perkembangan keterampilan sosial peserta didik pada pertemuan pertama 55% hingga mencapai 94% pada pertemuan ke IV. Sedangkan perkembangan manajemen perilaku diri peserta didik dari rata-rata hingga 57% pada pertemuan I mencapai 92% pada pertemuan ke IV mencapai kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran selanjutnya berlangsung, terlihat pengembangan yang cukup signifikan pada perkembangan keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri peserta didik. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang menunjukkan pada angka dengan kategori baik. Proses pembelajaran terlihat sangat kondusif dan sesuai dengan

yang direncanakan sebelumnya. Hal ini terlihat saat peserta didik tidak ragu-ragu ketika membaca puisi di depan kelas, dan ketika menyanyikan lagu “Ayo Membantu” dengan irama lagu “Naik-naik Kepuncak Gunung” diiringi irama tiga perempat. Walaupun demikian, peneliti akan melanjutkan penelitian pada pertemuan ke 4 dan seterusnya hingga mencapai kategori sangat baik.

Terlihat bahwa dari pertemuan I hingga pertemuan ke IV keterampilan sosial dan manajemen perilaku diri mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut ditinjau dari aspek-aspek sebagai berikut :

#### **a. Keterampilan Sosial**

Aspek berani berbicara mengalami pengembangan sebanyak 13% pada pertemuan ke II dari 58% pada pertemuan I menjadi 71% pada pertemuan ke II. Meningkat 13% pada pertemuan ke III dari 71 % pada pertemuan ke II menjadi 84% pada pertemuan ke III.

Aspek dalam memberikan respon yang lebih cepat mengalami pengembangan sebanyak 13% pada pertemuan ke II. Dari 45% pada pertemuan I menjadi 58% pada pertemuan ke II. Mengalami pengembangan sebanyak 13% pada pertemuan ke III. Dari 58% pada pertemuan ke II menjadi 71% pertemuan ke III. Mengalami pengembangan sebanyak 23% pada pertemuan ke IV. Dari 71% pada pertemuan III menjadi 94% pada pertemuan ke IV.

Aspek dalam memberikan jawaban secara lengkap mengalami pengembangan sebanyak 19% pada pertemuan ke II. Dari 65% pada pertemuan I menjadi 84% pada pertemuan ke II. Mengalami pengembangan sebanyak 6% pada pertemuan ke III. Dari 84% pada pertemuan ke II menjadi 90% pertemuan ke III. Mengalami pengembangan sebanyak 7% pada pertemuan ke IV. Dari 90% pada pertemuan III menjadi 97% pada pertemuan ke IV.

Aspek tidak mudah menyerah mengalami pengembangan sebanyak 19% pada pertemuan ke II. Dari 55% pada pertemuan I menjadi 74% pada pertemuan ke II. Mengalami penurunan sebanyak 3% pada pertemuan ke III. Dari 74% pada pertemuan ke II menjadi 71% pertemuan ke III. Mengalami pengembangan sebanyak 13% pada pertemuan ke IV. Dari 71% pada pertemuan III menjadi 84% pada pertemuan ke IV.

Aspek lebih terbuka dalam mengekspresikan diri mengalami pengembangan sebanyak 16% pada pertemuan ke II. Dari 52% pada pertemuan I menjadi 68% pada pertemuan ke II. Mengalami pengembangan sebanyak 19% pada pertemuan ke III. Dari 68% pada pertemuan ke II menjadi 87% pertemuan ke III. Mengalami pengembangan sebanyak 10% pada pertemuan ke IV. Dari 87% pada pertemuan III menjadi 97% pada pertemuan ke IV.

#### **b. Manajemen Perilaku Diri**

Aspek pengendalian diri mengalami pengembangan sebanyak 9% pada pertemuan ke II. Dari 65% pada pertemuan I menjadi 74% pada pertemuan ke II. Mengalami pengembangan sebanyak 10% pada pertemuan ke III. Dari 74% pada pertemuan ke II menjadi 84% pertemuan ke III. Tidak Mengalami pengembangan pada pertemuan ke IV.

Aspek lebih mampu menyesuaikan diri mengalami pengembangan sebanyak 6% pada pertemuan ke II. Dari 55% pada pertemuan I menjadi 61% pada pertemuan ke II. Mengalami pengembangan sebanyak 26% pada pertemuan ke III.

Dari 61% pada pertemuan ke II menjadi 87% pertemuan ke III. Mengalami pengembangan sebanyak 10% pada pertemuan ke IV. Dari 87% pada pertemuan III menjadi 97% pada pertemuan ke IV.

Aspek kehati-hatian mengalami pengembangan sebanyak 35% pada pertemuan ke II. Dari 52% pada pertemuan I menjadi 87% pada pertemuan ke II. Mengalami penurunan sebanyak 16% pada pertemuan ke III. Dari 87% pada pertemuan ke II menjadi 71% pertemuan ke III. Mengalami pengembangan sebanyak 23% pada pertemuan ke IV. Dari 71% pada pertemuan III menjadi 94% pada pertemuan ke IV.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di kelas I SDN 03 Pontianak Selatan. Dengan pengembangan sebanyak 16% pada pertemuan ke II. Meningkatkan sebanyak 9% pada pertemuan ke III. Meningkatkan 14% pada pertemuan ke IV. Dengan mengaplikasikan pembelajaran tematik dapat mengembangkan manajemen perilaku diri peserta didik di kelas I SDN 03 Pontianak Selatan. Mengalami pengembangan sebanyak 17% pada pertemuan ke II. Mengalami pengembangan sebanyak 7% pada pertemuan III. Mengalami pengembangan sebanyak 11% pada pertemuan ke IV.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal berikut sebagai implikasi penelitian :1). Perencanaan ; Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. 2). Penerapan pembelajaran tematik ; Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung laboratorium yang memadai. 3). Evaluasi Pembelajaran Tematik ; Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil.

## **DAFTAR RUJUKAN**

WJEIS (2013) *Jurnal of Educational and Intructional Studies in the World*.  
Volume 3. Issue 1. Article 07. ISSN : 2146-7463

Mulyoto, (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Prestasi  
Pustakarya.

Trianto (2012) *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT. Prestasi  
Pustakaraya Jakarta-Indonesia.

Ibnu Hajar (2013) *Panduan Lengkap KurikulumTematik untuk SD / MI*. DIVA  
Press.